

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 84,12% dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 87,90%.
2. Kepribadian Guru di Kelas IX MTsN 1 Kota Serang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 85,06% dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang berada pada kategori baik sekali, dengan persentase sebesar 90,93%.
3. Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 83,17% dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 88,45%.

4. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang. Dengan perhitungan Uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas IX MTsN 1 Kota Serang ($4,925 > 0,000$) dan kelas IX MTsN 2 Kota Serang ($4,564 > 0,000$), hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTs Negeri 1 dan Kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang. Pengaruh yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 1 Kota Serang adalah sebesar 27,14%, sedangkan sisanya sebesar 72,86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembahasan. Dan pengaruh yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Serang sebesar 43,56%, sisanya sebesar 56,44% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
5. Kepribadian Guru berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang. Dengan perhitungan Uji-t diperoleh nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ siswa kelas IX MTsN 1 Kota Serang (4,657 > 0,000) dan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Serang (2,733 > 0,11), hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTs Negeri 1 dan Kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang. Pengaruh yang diberikan oleh kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 1 Kota Serang adalah sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembahasan. Dan pengaruh yang diberikan oleh kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Serang sebesar 21,62%, sisanya sebesar 78,38% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

6. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang. Dengan perhitungan Uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ siswa kelas IX MTsN 1 Kota Serang (13,687 > 0,000) dan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Serang (10,622 > 0,000). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

antara efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTs Negeri 1 dan Kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang. Pengaruh yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 1 Kota Serang adalah sebesar 29,92%, sedangkan sisanya sebesar 70,08% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembahasan. Dan pengaruh yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Serang sebesar 45,02%, sisanya sebesar 54,98% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian kuantitatif yang menggali pengaruh efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa Kelas IX MTsN 1 Kota Serang dan Kelas IX MTsN 2 Kota Serang, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya,

adapun implikasi penelitian ini membawa bahwa untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa diperlukan peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru. Upaya-upaya peningkatan yang dapat dilakukan meliputi :

1. Peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak adalah meliputi serangkaian proses KBM berlangsung yaitu mulai dari proses awal pembelajaran/pendahuluan, proses belajar mengajar/kegiatan inti, dan proses akhir/penutup.
2. Peningkatan tingkat kepribadian guru adalah meliputi pengembangan kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, dan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
3. Peningkatan pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa adalah melalui peningkatan nilai keimanan, nilai Islam atau ibadah, nilai Ihsan atau kebaikan, dan nilai akhlak.
4. Peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak, maka semakin tinggi pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa.
5. Peningkatan kepribadian guru, maka semakin tinggi pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa.

6. Peningkatan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan kepribadian guru secara bersama-sama, maka semakin tinggi pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih memantau perkembangan pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa sehingga dapat membuat berbagai kebijakan sekolah agar dapat mencapai secara maksimal lagi dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa.

2. Lingkungan Sekolah

Diadakannya kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai religius dan bertujuan dalam rangka untuk mempertebal keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT, meningkatkan ibadah serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah, antara lain : shalat berjama'ah, shalat tahajud dan shalat duha, puasa

sunnah senin kamis atau puasa-puasa sunnah yang lainnya, tilawah Al-Qur'an, tahfiz, membaca doa setiap ingin melakukan segala kegiatan ibadah, membaca *Asmaul Husna*, mengucapkan dan menjawab salam, infak dan sodaqoh, bakti sosial, kegiatan gotong royong menjaga kebersihan, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), berperilaku jujur, adil, memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan, tolong menolong dan hormat antar sesama. Sekolah juga harus menciptakan budaya agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, antar siswa, guru dengan siswa, dengan pegawai, juga dengan lingkungan.

Kegiatan keagamaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengkondisian, dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada diri siswa sehingga terwujud dalam perilaku siswa sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Guru

Guru hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa, seperti

faktor lingkungan atau faktor pergaulan dengan teman sebaya, faktor orang tua, faktor internal siswa, dan faktor yang lainnya. Sehingga seluruh guru mampu mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas berfikir siswa sehingga tidak terpaku pada peningkatan satu kecerdasan. Selain itu guru merupakan unsure yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, karena itu guru hendaknya dapat melibatkan dirinya semaksimal mungkin secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti selalu aktif dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, aktif dalam mengikuti kegiatan muhadoroh atau ceramah agama, aktif dalam pelaksanaan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), dan tentunya keaktifan di dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, menyantuni fakir miskin dan lain sebagainya. Guru harus menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter, baik itu kejujuran, kedisiplinan maupun nilai-nilai kebaikan yang lainnya.

4. Siswa

Siswa lebih meningkatkan lagi dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan, agar dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang

maksimal, diantaranya membiasakan diri untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan selalu optimis serta taat dalam belajar.